

# Pemberdayaan masyarakat dalam budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) : alternatif pengobatan bagi warga Kampung Lio RW 20

Rianawati Raharyani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344683&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

### <b>ABSTRAK</b><br>

Program intervensi ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat kampung Lio RW 20 dengan memberikan sebuah solusi alternatif pengobatan yang relatif murah. Program ini dimaksudkan untuk mengurangi rasa ketidakberdayaan (helplessness) warga kampung tersebut terutama dalam hal kesehatan. Tujuan utama dari intervensi ini adalah untuk menanamkan kesadaran dan pengertian mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan yang relatif murah. Pemberdayaan warga ini menggunakan teori Learned Helplessness yang dikemukakan oleh Seligman (1975) dan The Health Belief Model (Rosenstock, 1974). Teknik intervensi menggunakan Community Empowerment (Dalton, 2001) dan Experiential Learning (David A. Kolb, 1996). Penduduk kampung ini tergolong kategori squatter; penghuni liar, dimana mayoritas penduduknya adalah pendatang dan berpendidikan rendah, serta tempat tinggal mereka sebagian besar tidak memenuhi standar rumah yang sehat. Permasalahan utama mereka adalah ketidakmampuan dalam segi ekonomi, sehingga mereka sangat terbebani oleh biaya pengobatan masa kini. Metode pendekatan dalam mengembangkan program intervensi ini dilakukan melalui metode kualitatif dan pengembangan agen perubahan diperlukan pada intervensi ini untuk mengawasi program pemberdayaan masyarakat kampung Lio dalam budidaya TOGA. Pelaksanaan program intervensi ini dilakukan dengan kunjungan formal dan informal, pertemuan tatap muka langsung dan komunikasi yang intensif dan terencana, dan fokus pada pengembangan kapasitas warga kampung sebagai upaya menumbuhkan kemampuan dan keterampilan warga sehingga mereka lebih berdaya dan mandiri. Tahap awal dari program intervensi ini dilakukan selama 8 bulan (November 2006-Juli 2007) dan berhasil dengan terbentuknya agen perubahan yang berfungsi dengan baik dan adanya lahan khusus untuk dijadikan pusat TOGA dari kampung Lio RW 20. Agen perubahan ini telah berhasil menumbuhkan kesadaran dan pengertian kepada warga untuk berpartisipasi aktif dalam budidaya TOGA ini sebagai upaya untuk mencari alternatif pengobatan yang murah sehingga dapat mengurangi beban mereka. Intensi tahap lanjut masih perlu dilakukan agar apa yang menjadi tujuan dan harapan bersama warga kampung Lio RW 20 ini bisa tercapai, yaitu peningkatan kemampuan dan keterampilan hidup sehat.

### Kata Kunci:

Helplessness, TOGA, agen perubahan

vii

<hr>

## <b>ABSTRACT</b><br>

Community Empowerment for Farnib Medical Plant (TOGA) Cultivation  
(Medication Alternative for The Population of Kampung Lio RW 20)

The objective of this intervention program is to empower the population of  
Kampung Lio RW 20 by providing a relatively inexpensive medication alternative solution.

This program also aims on reducing the helplessness of the population particularly on  
health issues. The main objective of this intervention is to gain the population is  
awareness and understanding about TOGA cultivation as a relatively inexpensive  
medication alternative. This community awareness is based on Learned Helplessness  
theory by Seligman (1975) and The Health Belief Model by Rosenstock (1974). The  
intervention technique is based on Community Empowerment (Dalton, 2001) and  
Experiential Learning (David A. Kolb, 1996)

The population of this village is categorized as squatter, uneducated population,  
where the majority of the population are migrants (outsiders) with low education level,  
who most of them are occupying below health standard houses. Economical weakness is  
the main issue of this population which burdens them of today's medication use. The  
approaching method in developing this intervention program done through qualitative  
method and the expansion of change agent needed in this intervention to begin this  
community empowerment in TOGA cultivation. The implementation of this intervention  
program conducted with informal and formal visits, direct meeting and intensive and  
planned Communication which focuses on the capacity building of the community as an  
effort to increase the ability and skills of the population which enable them to be more  
independent and capable.

The first stage of this intervention program was conducted for 8 months  
(November 2006-June 2007) and was successful by the formation of change agent that  
well functioning and there a specific area provided the TOGA center in Kampung Lio  
RW 20. This agent of change has effectively escalated the awareness and understanding of  
the population medication alternative to reduce their economical burden. The follow up  
of this first stage still need to be implemented to fulfill the objective and expectation of  
the community of Kampung Lio RW20, the escalation of skills and ability towards  
healthy living.

<hr>